

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lingkungan kerja adalah tempat yang sangat potensial dan mempengaruhi kesehatan pekerja. Beberapa aspek atau faktor seperti aspek fisik, kimia, dan biologis adalah aspek yang memengaruhi kesehatan para pekerja. (Kurniawati, 2006) kawasan kerja dapat membuat suatu penyakit akibat kerja. Indonesia ialah daerah yang beriklim tropis dan memiliki suhu serta kelembaban tinggi, daerah seperti ini adalah kondisi yang bagus bagi pertumbuhan dan perkembangan jamur, maka dari itu jamur bisa didapati nyaris di semua tempat (Hidayati *et al*, 2009).

Di benua Asia prevalensi pada dermatofitosis menggapai 35,6% (Kumar *et al*, 2011). Pada tahun 2000-2004 Indonesia mengalami pelonjakan prevalensi menggapai 14,4% (Hidayati, 2009). Dari semua kasus berkaitan dengan pekerjaan, maka dari itu kerap disebut penyakit dermatofitosis akibat kerja contohnya Tinea pedis (Kumar *et al*, 2011).

Tinea pedis sering disebut juga *athlete's foot* ialah infeksi jamur superfisial di kulit kaki yang kerap terjadi di kasus penyakit dermatofitosis yang umum pada masa ini (William *et al.*, 2016). Pendapat Ari & susanto (2013), kulit bisa terinfeksi oleh bakteri, mikroorganisme, virus dan jamur. Tinea pedis ialah penyakit dermatofitosis di kaki, mayoritas pada sela-sela jari serta telapak kaki. Bentuk interdigitalis yang sering ditemukan pada tinea pedis. Antara jari ke-IV dan ke-V ditemukan fisura yang dikelilingi sisik halus serta tipis. Abnormalitas ini bisa menyebar luas ke subdigital atau pada bawah jari dan juga ke sela-sela jari lain. Oleh karena daerah tersebut lembab, sehingga sering terlihat maserasi. Faktor klinis maserasi terlihat kulit putih serta rapuh. Jika sebagian kulit yang mati lalu dibersihkan, maka akan kelihatan seperti kulit baru, yang pada umumnya pula sudah diserang oleh jamur. Faktor klinis ini bisa berlangsung selama bertahun-tahun serta menimbulkan beberapa manifestasi klinis atau tanpa manifestasi klinis sama sekali (Madani, 2000; Budimulja, 2002; Siregar, 2002).

Menurut Soekandar (2011) Tinea pedis ialah infeksi jamur yang kerap timbul pada manusia, terjadi pada orang dewasa 70% usia 20-50 tahun yang berkerja di tempat lembab atau basah contohnya pekerja pencuci mobil dan motor, seorang petani, dan pekerja pemungut sampah atau orang yang setiap hari harus atau wajib memakai sepatu tertutup. Aspek predisposisi yang memicu terjadinya Tinea pedis ialah meningkatnya kelembaban seperti keringat, retaknya kulit akibat mekanis, dan paparan oleh jamur (Kumar *et al*, 2011). *Trichophyton rubrum* merupakan etiologi dari Tinea pedis yang sering ditemukan.

Masalah peristiwa tinea pedis pada sela-sela jari kerap didapati pada pria dibandingkan perempuan. Angka kasus tinea pedis melonjak seiring bertambahnya usia, lantaran semakin bertambahnya usia seseorang maka akan turun juga daya tahan tubuhnya. Keadaan sosial ekonomi dan kurangnya merawat kebersihan diri memegang posisi penting pada infeksi jamur, dan kasus penyakit jamur lebih kerap terjadi pada sosial ekonomi rendah. Hal tersebut berhubungan dengan status gizi yang memengaruhi daya tahan tubuh seseorang pada penyakit (Kurniawati,2006).

Kelembaban, tingkat kebersihan diri, suhu tinggi, lingkungan yang rendah, dan pemakaian sepatu tertutup dalam jangka waktu yang lama merupakan faktor resiko terpenting untuk terjadinya tinea pedis akibat lamanya terkena paparan air (Kumar *et al*, 2011).

Dilihat bahwa masa atau saat ini angka kasus (prevalensi) tinea pedis di seluruh dunia menggapai angka yang lumayan tinggi yaitu 10%. Namun, prevalensi tinea pedis pada pekerja pencuci mobil di Auto Car Kaplongan Indramayu masih belum diketahui. Begitu pula pada faktor – faktor yang memengaruhi terjadinya tinea pedis pada pekerja pencuci mobil tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan lama paparan air dan tingkat pengetahuan terhadap kejadian tinea pedis pada pekerja pencuci mobil di auto car Kaplongan Indramayu ditinjau menurut pandangan islam.

Rasulullah SAW dalam haditsnya mengajarkan supaya umat Islam menjadi pemimpin dalam hal menjaga kebersihan. Baik dalam kebersihan badan, pakaian, ataupun lingkungan. Hadis-hadis Rasulullah SAW beserta kandungannya.

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الطُّهُورُ شَطْرُ
 الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ أَوْ
 تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ
 وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ (رواه مسلم)

Artinya : “Diriwayatkan dari Abi Malik al-Asy’ari dia berkata, Rasulullah SAW bersabda kebersihan adalah sebagian dari iman dan bacaan hamdallah dapat memenuhi mizan (timbangan), dan bacaan subhanallahi walhamdulillah memenuhi kolong langit, bumi, dan shalat adalah cahaya dan shadaqah adalah pelita, dan sabar adalah sinar, dan Al Quran adalah pedoman bagimu.” (HR. Muslim)

Dapat diketahui berlandaskan hadits di atas bahwa kebersihan, kesucian, serta keindahan adalah sesuatu yang disenangi oleh Allah SWT. Jika kita menjalani atau melakukan sesuatu yang disenangi dan dicintai oleh Allah SWT, tentu akan mendapatkan pahala. Dan sebaliknya kotor, jorok, sampah yang berserakan, lingkungan yang tidak bersih dan tidak indah itu tidak disenangi oleh Allah SWT.

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Hadits tersebut merupakan sabda Nabi SAW yang berbunyi, “*Ath-thahuuru syatrul iimaan*” yang artinya “Kebersihan sebagian dari iman” (HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi). (Hussein, 2009).

Thaharah atau suci merupakan kebersihan menurut Islam. Thaharah yang mempunyai makna kesucian dan kebersihan dari semua kotoran yang aktual, seperti suci dari hadas (hal-hal yang membatalkan wudhu), najis, dan juga kotoran yang tidak aktual, seperti suci dari penyakit hati (Al-Faridy, 2009: 3). Jadi dapat disimpulkan bahwasannya thaharah adalah membersihkan badan, pakaian, dan tempat ibadah dari hadas dan najis serta pikiran-pikiran tidak baik atau yang kotor seperti iri, dengki, maksiat, serta dari segala perbuatan dosa.

Allah SWT berfirman.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertobat dan ia mencintai orang-orang yang suci (bersih, baik dari jasmani maupun rohani)*”. (Q.S al-Baqarah : 222)

Bahwa Allah SWT mencintai orang-orang yang menjaga kebersihan baik jasmani maupun rohani berdasarkan Q.S al-Baqarah ayat 222.

1.2. Perumusan Masalah

Di benua Asia prevalensi pada dermatofitosis menggapai 35,6% (Kumar *et al*, 2011). Pada tahun 2000-2004 Indonesia mengalami pelonjakan prevalensi menggapai 14,4% (Hidayati, 2009). Dari semua kasus berkaitan dengan pekerjaan, maka dari itu kerap disebut penyakit dermatofitosis akibat kerja contohnya Tinea pedis (Kumar *et al*, 2011). Karena dilihat adanya peningkatan prevalensi maka dilakukan penelitian apakah terdapat hubungan kejadian tinea pedis dengan lama paparan air dan tingkat pengetahuan pada pekerja pencuci mobil di auto car kaplongan indramayu.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor resiko terjadinya tinea pedis pada pekerja pencuci mobil?
2. Apakah lamanya terpapar air, dan pengetahuan tentang hygiene (kebersihan) seseorang merupakan faktor resiko penyebab infeksi tinea pedis?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan lama paparan air dan tingkat pengetahuan terhadap terjadinya tinea pedis pada pekerja pencuci mobil di auto car Kaplongan Indramayu.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di auto car Kaplongan Indramayu berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan tingkat pengetahuan mengenai terjadinya tinea pedis.

- b. Untuk menganalisis hubungan lama paparan air dan tingkat pengetahuan terhadap terjadinya tinea pedis pada pekerja pencuci mobil di auto car Kaplongan Indramayu.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kejadian tinea pedis pada pekerja pencuci mobil di auto car Kaplongan Indramayu dan bagi peneliti lain sebagai referensi untuk melakukan penelitian berikutnya mengenai tinea pedis pada lingkungan pekerja.
- b. Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang pencegahan tinea pedis pada pekerja pencuci mobil.
- c. Sebagai informasi bagi civitas akademika Universitas YARSI, tentang kejadian tinea pedis pada pekerja pencuci mobil.